

Skripsi Taufiq Rokhman (Revisi).pdf

by Perpustakaan Umsida

Submission date: 28-Aug-2024 06:12PM (UTC+0100)

Submission ID: 236059813

File name: Skripsi_Taufiq_Rokhman_Revisi_.pdf (354.51K)

Word count: 7754

Character count: 46136

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Price Book Value*, *Return On Equity*, *Return On Assets* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2020-2022

Taufiq Rokhman

Nihlatul Qudus Sukma Nirwana

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : arekantanmenyerah363@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia sangat tergantung pada sektor perbankan. Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali sebagai kredit, serta memberikan layanan transaksi pembayaran dan peredaran uang. Selain itu, terdapat pilihan investasi lain seperti saham, yang umumnya dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal adalah pasar jangka panjang di mana investor dapat membeli produk keuangan seperti derivatif, saham, obligasi, dan dana investasi [1]. Pasar modal menjadi penghubung antara investor dan pelaku bisnis serta investor dan lembaga pemerintah. Investor dan pelaku bisnis dapat bertemu melalui pasar modal Indonesia yang menjadi pusat pertemuannya yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) [2].

Perkembangan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang go public dengan menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, khususnya di sektor perbankan. Peran penting bank dalam kehidupan masyarakat membutuhkan pengaturan dana yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu strateginya merupakan melakukan penjualan saham di pasar modal, yang nantinya akan menjadi sumber pendanaan perusahaan [3]. Langkah ini bertujuan meningkatkan likuiditas perusahaan, memperluas akses ke sumber-sumber pendanaan tambahan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata publik dan pemegang saham. Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan perbankan tersebut akan tunduk pada peraturan dan pengawasan yang lebih ketat, sehingga diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta sektor keuangan di Indonesia [4].

Pada tahun 2022 lalu, meskipun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global yang dikarenakan masih terjadinya pandemi Covid 19, pasar modal di Indonesia berhasil mendapatkan pencapaian yang positif, hal tersebut terbukti dalam pertumbuhan indeks harga saham serta jumlah investor. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tanggal 28 desember 2022 telah mencapai di level 6.850,52 atau meningkat sebesar 4,09 % dari posisi pada tanggal 30 desember 2021 [5]. Meskipun pada tahun 2020 bulan maret IHSG sempat mengalami penurunan yang sangat signifikan, termasuk juga pasar saham dalam negeri sempat mengalami penurunan yang cukup dalam dan hal ini juga dialami oleh hampir semua bursa saham di seluruh dunia, IHSG mengalami penurunan sebesar 37% ke level 4576 dari level awal di sekitar 6290 [6]. Fenomena fluktuasi harga saham inilah yang membuat perusahaan perbankan dipilih sebagai sampel penelitian. Sektor perbankan juga dipilih karena menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan mendukung berbagai aspek kehidupan sosial di masyarakat. Bank mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan mendukung pembangunan nasional untuk memperkuat stabilitas negara [7].

Dalam harga saham perbankan di BEI terdapat sebagian aspek- aspek yang bisa pengaruhi. Salah satunya ialah *Current Ratio*. *Current Ratio* ialah rasio likuiditas yang universal digunakan buat mengukur tingkatan likuiditas industri [8]. *Current Ratio* mengukur keahlian industri dalam melunasi utang jangka pendek memakai peninggalan mudah yang dimilikinya [9]. Likuiditas yang besar menampilkan keahlian sesuatu industri dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Mengenai ini sejalan dengan [10] yang mengindikasikan kalau jika *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Ada pada riset lain yang melaporkan kalau *Current Ratio* tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham [11].

Aspek kedua yang mempengaruhi ter[17]ap saham perbankan, Rasio *Price to Book Value* yakni ukuran yang memperhitungkan harga saham di pasar pada nilai buku saham tersebut. Apabila nilai *Price Book Value* mengindikasikan jika harga saham murah, sampai terdapat kecenderungan jika harga saham tersebut hendak mencapai [21]upun melebihi nilai bukunya kala harga saham terletak di bawah nilai buku [12]. Teori mengindikasikan jika rasio *Price Book Value* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dan studi lebih dulu pula menunjukkan jika *Price Book Value* me[3]iki pengaruh terhadap harga saham [13]. Tetapi ini berbeda dengan studi lain yang menyatkan jika *Price Book Value* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham [14]. Karena pada pengujian hipotesis yang telah dicoba pengamat lebih dulu, apabila *Price Book Value* hadapi kenaikan tidak hendak diiringi dengan kenaikan harga saham.

Aspek ketiga yang mempengaruhi harga saham perbankan yakni *Return On Equity*, *Return On Equity* ialah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif industri dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki. *Return On Equity* mencerminkan tingkatan return yang diperoleh oleh pemegang saham buat masing- masing unit uang yang mereka investasikan. Terus jadi besar *Return On Equity*, terus jadi positif implikasinya terhadap harga saham industry [15]. *Return On Equity* terus jadi besar menunjukkan posisi keuangan industri terus jadi kuat dan terus [22]i rendah *Return On Equity* sampai kuangan industri jadi lemah [14]. Studi terdahulu sudah menampilkan bila *Return On Equity* mempunyai secara signifikan pengaruh positif terhadap harga saham perbankan [16]. Tetapi, berbeda dengan studi lain yang berikah ketahui bila *Return On Equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham [17].

Aspek keempat yang mempengaruhi harga saham ialah *Return On Assets*. Salah satu metode buat mengenali seberapa baik manajemen mengelola investasinya merupakan dengan memandang *Return On Assets*. Terus menjadi besar

rasio *Return On Assets*, terus menjadi baik hasilnya, begitu pula kebalikannya [18]. *Return On Assets* digunakan buat mengukur hasil investasi yang diperoleh industri dengan menggunakan seluruh peninggalan yang ada. *Return On Assets* ialah aspek utama yang menarik untuk *owner industry* (pemegang saham) sebab ini mengukur profitabilitas yang diperoleh dari pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return On Assets* pula mencerminkan gimana laba hendak diinvestasikan kembali ataupun dibagikan kepada pemegang saham dalam wujud dividen tunai ataupun dividen saham [19]. Rasio ini sangat berarti mengingat keuntungan yang lumayan yang dibutuhkan buat melindungi sumber energi bank [20]. Riset terdahulu menampilkan kalau *Return On Assets* secara parsial mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham perbankan [20]. Namun, riset terdahulu menampilkan kalau secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan *Return On Asset* [21].

Aspek kelima *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* ialah rasio yang dipakai buat mengevaluasi nilai intrinsik saham dengan menyamakan harga saham pada laba industri. Investor memakai *Price Earning Ratio* buat memperhitungkan seberapa banyak nilai *earning* yang tercermin dalam harga sesuatu saham [22]. Keyakinan investor terhadap industri bertambah dengan *Price Earning Ratio*, yang menyebabkan peningkatan harga saham. Tidak hanya itu, investor pula memerlukan data tentang apakah harga saham yang mereka bayarkan cocok dengan pemasukan yang hendak mereka peroleh, yang ditunjukkan oleh *Price Earning Ratio* [23]. Riset terdahulu, melaporkan jika *Price Earning Ratio* mempengaruhi secara parsial mempengaruhi positif serta signifikan terhadap harga saham perbankan [24].

Namun, ada riset terdahulu mengindikasikan kalau *Price Earning Ratio* tidak mempengaruhi signifikan terhadap harga saham [25]. Bersumber pada riset yang menampilkan hasil berbeda hingga butuh terdapatnya pengujian kembali serta riset ini merujuk dari hasil riset lebih dahulu [25]. Riset ini berbeda dengan riset terdahulu, perbandingan riset ini terletak pada variabel independen, tahun riset. Dalam riset terdahulu, variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (roe), *Return On Assets* (ROA) serta *Price Earning Ratio* (PER). sebaliknya dalam riset ini *Current Ratio* (CR), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROA), *Return On Assets* (ROA) serta *Price Earning Ratio* (PER) [26].

Dalam riset ini bertujuan buat menguatkan variabel- variabel yang sudah diteliti lebih dahulu, *Current Ratio* (CR), *Price Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) serta *Price Earning Ratio* (PER). Dari penelitian terdahulu, tujuan utama pada riset ini merupakan buat mengenali pengaruh dari *Current Ratio*, *Price Book Value*, *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Riset ini bisa dijadikan bawah acuan serta rujukan dalam ulasan menimpa harga saham buat riset selanjutnya serta membagikan pengetahuan gimana berartinya menguasai aspek-aspek yang berkontribusi terhadap harga saham supaya saat sebelum mengambil keputusan investasi, investor hendaknya memikirkan kinerja keuangan industri buat mengoptimalkan profitabilitas dikemudian hari. Riset ini diharapkan pula berkontribusi pada pengembangan ilmu dalam bidang akuntansi perbankan, paling utama dalam konteks harga saham perbankan di BEI serta jadi bahan rujukan untuk riset berikutnya di masa mendatang [27].

Pengembangan Hipotesis

Pada variabel ini menggunakan *Signaling Theory* sebagai teori dasar untuk melakukan penelitian. Sebab, *Signaling Theory* memberikan penjelasan mengenai bagaimana seharusnya memberikan sinyal-sinyal pada penggunaan laporan keuangan [6]. *Current Ratio* adalah alat ukur yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih terjamin bagi kreditur. *Current Ratio* juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan kewajiban lancar yang tersedia [28].

Penelitian terdahulu menyatakan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI [28].

H1: Current Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Variabel *Price Book Value* memakai teori sinyal buat mengaitkan dengan harga saham perbankan. Bagi teori sinyal, untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dibutuhkan *Price Book Value*. *Price Book Value* sendiri adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap book value [29]. Semakin tinggi nilai perusahaan bagi investor, semakin tinggi pula rasio *Price Book Value* dengan modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Perihal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang melaporkan kalau *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham [30].

H2: Price Book Value Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Return On Equity merupakan rasio keuangan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh para pemegang saham [30]. *Return On Equity* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham. Perihal ini sejalan dengan *Signaling Theory*. *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana perusahaan wajib membagikan sinyal- sinyal pada pengguna laporan keuangan [31]. Sinyal-sinyal ini mengindikasikan langkah-langkah yang telah diambil oleh manajemen untuk memenuhi harapan pemegang saham.

Hasil penelitian terdahulu mengungkap bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham [32]. Dan didukung dengan penelitian bahwa *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan [31].

H3: Return On Equity Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Return On Assets merupakan rasio atau ukuran yang digunakan untuk memperkirakan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asetnya [19]. Ketika bisnis memanfaatkan asetnya secara efektif, penanam modal akan tertarik untuk berinvestasi di dalamnya, yang pada akhirnya akan menurunkan harga saham. Perihal ini sejalan dengan *Theory agency* yang menjelaskan pemegang saham (principal) dan manajemen bahwa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, principal membebaskan kewajiban kepada manajemen selama perusahaan beroperasi dan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan [34].

Hasil penelitian terdahulu mengungkap bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham [35]. Dan didukung dengan penelitian terdahulu bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif pada harga saham [36].

H4: Return On Asset Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

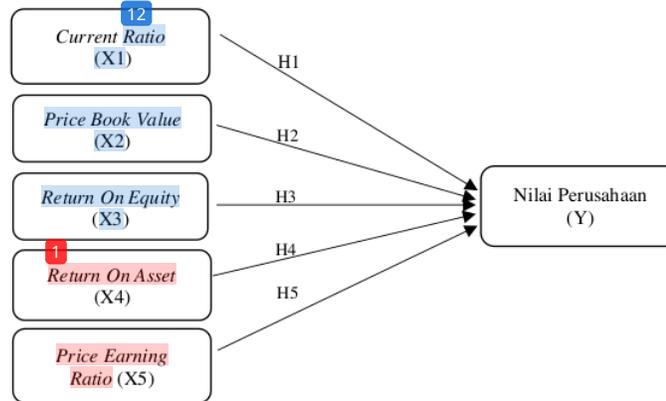
Price Earning Ratio menggambarkan berapa banyak yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap laba per saham. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi pasar yang positif dan prospek masa depan yang baik, sedangkan *Price Earning Ratio* yang rendah dapat menimbulkan reaksi negatif pasar di masa depan. Namun, jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai terlalu tinggi sehingga berpotensi mendorong keputusan *stock split* [37]. Perihal ini sejalan dengan teori sinyal, karena menurut *Signaling Theory*, Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi biasanya menunjukkan *Price Earning Ratio* yang tinggi, mencerminkan ekspektasi pasar terhadap peningkatan laba di masa mendatang [38].

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham [39]. Dan didukung penelitian terdahulu bahwa secara simultan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham [40].

H5: Price Earning Ratio Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1
(Kerangka Konseptual)

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui mengumpulkan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), data dapat diakses melalui situs resmi website www.idx.co.id. Objek penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022. Data penelitian meliputi variabel seperti *Current Ratio*, *Price Book Value*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, dan harga saham.

Jenis dan SumberData

Riset ini memakai informasi sekunder dari bermacam dokumen publikasi, catatan, laporan keuangan, serta laporan tahunan selaku sumber informasi [41]. Tata cara pengumpulan informasinya meliputi dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan serta laporan tahunan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia sepanjang periode tahun 2020 sampai 2022. Tidak hanya itu, riset pula mencakup kajian pustaka dengan mengkaji bermacam sumber semacam arsip skripsi, harian serta sumber literatur yang lain [42].

Populasi dan Sampel

Populasi studi ini ialah seluruh industri perbankan yang terdaftar di Bursa Akibat Indonesia(BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2022, dengan ilustrasi terdiri dari industri perbankan yang memenuhi kriteria tertentu dan terdaftar di BEI. Tata metode pengambilan ilustrasi yang digunakan ialah purposive sampling, dengan kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan ilustrasi dalam riset ini selaku berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI selama masa peninjauan tahun 2020-2022	46
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut selama priode 2020-2022	36
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan USD tahun 2020-2022	0
4.	Perusahan yang tidak menghasilkan laba selama tahun penelitian	(0)
Jumlah Sampel Akhir		36
Tahun Pengamatan		3
Total data perusahaan yang menjadi sampel (36 Perusahaan x 3 Tahun = 138)		108

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Sampel yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

Identifikasi dan Indikator Variabel

Definisi variabel dan pengukuran variabel penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi dan Identifikasi Variabel

Variabel	Pengukuran
Dependen	
Harga Saham	Pada studi ini, harga saham yang digunakan ialah harga penutupan (<i>closing price</i>) dari masing- masing industri. Data tersebut diambil dari harga penutupan akhir tahun pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Akibat Indonesia (BEI) selama periode 2020- 2022. Sumber : [42]
Independen	
<i>Current Ratio</i> (CR)	CR merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keahliaan industri dalam penuhi kewajiban jangka pendek ataupun utang yang wajib lekas dibayar secara penuh. untuk perhitungan CR sebagai berikut: $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : [43]
<i>Price Book Value</i> (PBV)	PBV merupakan rasio yang mengindikasikan berapa besar seorang investor bersedia mengeluarkan dana untuk setiap nilai buku per saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut : $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$ Sumber : [43]
<i>Return On Assets</i> (ROA)	ROA adalah rasio yang mengindikasikan tingkat pengembalian investasi perusahaan dengan mempertimbangkan seluruh asset yang digunakan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Return On Equity (ROE)	<p>Sumber [3] :</p> <p>ROE adalah indikator yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :</p> $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber : [33]</p>
Price Earning Ratio (PER)	<p>PER adalah rasio keuangan perusahaan yang mengindikasikan laba bersih saham per saham. Rumus yang digunakan untuk p Rumus yang digunakan sebagai berikut :</p> $\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$ <p>Sumber : [32]</p>

6 Teknik Analisis Data

Metode analisis informasi yang dipakai merupakan regresi berganda. Model ini digunakan buat memperhitungkan korelasi antara variabel independen serta variabel dependen. Perlengkapan analisis yang dipakai dalam riset ini merupakan statistical program for special science (SPSS) V. 25. Dalam riset ini, analisis regresi berganda digunakan buat mengenali pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Enterprise Risk Management terhadap nilai industri.

Dalam upaya untuk memperdalam hasil penelitian, dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh model regresi yang efektif dan dapat memberikan perkiraan yang andal serta tidak biasa, sesuai dengan prinsip BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Menurut Ghozali, untuk menilai keakuratan untuk mengevaluasi model tersebut, harus dilakukan uji terhadap beberapa asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dicoba buat mengenali apakah residual dari model regresi yang digunakan dalam riset ini menajaki distribusi wajar. Informasi residual yang terdistribusi secara wajar merupakan ciri kalau model regresi tersebut benar. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, distribusi informasi dikira wajar [40].

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan buat mengidentifikasi apakah model regresi studi mempunyai korelasi antara variabel independen. Model regresi yang efektif ialah yang tidak terbawa- membawa oleh multikolinieritas dan tidak memiliki korelasi antara variabel independent Bila nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 serta nilai Tolerance lebih dari 0,10 hingga terdapat permasalahan multikolinieritas [40].

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan buat memastikan apakah alterasi residual antara hal- hal yang diamati dalam model regresi tidak seragam. Bila titik- titik pada scatterplot hasil pengolahan informasi antara ZPRED serta SRESID tersebar di atas serta di dasar sumbu Y dengan titik dini pada angka 0, hingga informasi dikira homoskedastis. Bila titik- titik pada scatterplot menampilkan pola yang tertib, semacam penyempitan, ekspansi, ataupun gelombang, hingga informasi dikira heteroskedastis [40].

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan buat memastikan apakah kesalahan pengganggu pada sesuatu periode serta kesalahan pengganggu pada periode lebih dahulu dalam model regresi linear berkorelasi satu sama lain. Ini menampilkan ikatan antara residual satu periode serta residual yang lain [40].

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis secara secara simultan (Uji Model)

Bertujuan buat memastikan apakah seluruh variabel eksogen dalam suatu model mempunyai akibat secara bersama- sama terhadap variabel endogen. Kriteria buat **20** ngambil keputusan bersumber pada hasil pengujian ini merupakan bila nilai signifikansi probabilitas **lebih besar dari 0,05**, hingga hipotesis nol **ditolak**. Kebalikannya, bila **nilai** signifikansi probabilitas kurang dari 0,05, hingga hipotesis nol diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi(R2) merupakan buat mengenali seberapa baik model sanggup menarangkan alterasi variabel Eksogen terhadap variabel Endogen [41]. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Bila nilai koefisien determinasi suatu model terus menjadi mendekati satu (60% sampai 90%), Perihal ini menampilkan kalau variabel eksogen mempunyai keahlian buat sediakan sebagian besar informasi yang dibutuhkan buat menarangkan pergantian yang diakibatkan oleh variabel dependen.

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis ini bertujuan buat membenarkan apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependennya. Tingkatan signifikansi t dari hasil uji dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan dalam studi ini digunakan buat melakukan pengujian simultan. Nilai signifikansi probabilitas harus kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima; sebaliknya, apabila nilainya lebih dari 0,05, sampai hipotesis nol ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan pada laporan keuangan perusahaan yang diolah menggunakan software SPSS, mengambil data pada halaman laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indones **1** (BEI) periode 2020 - 2022. Dengan pengungkapan Harga Saham sebagai variabel dependen, *Current Ratio, Price Book Value, Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Eatio* sebagai variabel independen. Total Perusahaan yang diobservasi sejumlah 36 perusahaan dan jika dijumlahkan sebanyak 108 data yang di peroleh dari total perusahaan dikalikan 3 tahun.

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusikan normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas ditunjukkan dengan nilai signifikansi le **11** besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi secara **normal**.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	103.76161906
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.061
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai yang dihasilkan pada asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,167 > 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa semua variabel independent berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas: 22

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi (**hubungan yang kuat**) antar **variabel independen**. Dilakukan dengan menggunakan metode tolerance dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari > 0.01 dan nilai VIF lebih kecil dari <10.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1314.295	79.637		16.504	.000		
	Current Ratio	.105	.041	.071	2.566	.012	.701	1.426
	Price Book Value	.282	.044	.212	6.483	.000	.504	1.986
	Return On Asset	-1.810	.122	-.521	-14.886	.000	.439	2.280
	Return On Equity	.230	.007	.878	34.110	.000	.811	1.233
	Price Earning Ratio	.093	.031	.076	2.978	.004	.822	1.216

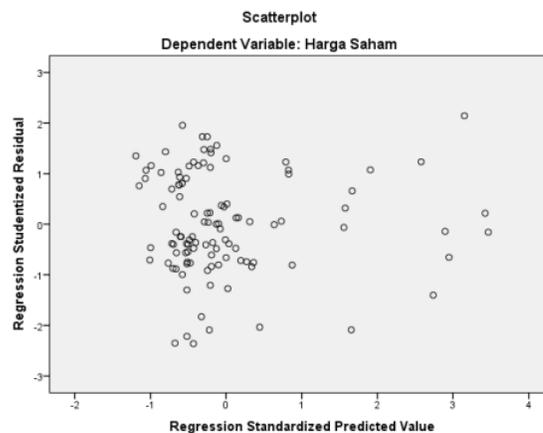
a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan table 4, hasil uji multikolinieritas memiliki nilai tolerance Current Ratio $X^1 = 0.701$, Price Book Value $X^2 = 0.504$, Return On Asset $X^3 = 0.439$, Return On Equity $X^4 = 0.811$, Price Earning Ratio $X^5 = 0.822$ secara simultan lebih besar dari $>0,01$ dan nilai VIF Current Ratio $X^1 = 1.426$, Price Book Value $X^2 = 1.986$, Return On Asset $X^3 = 2.280$, Return On Equity $X^4 = 1.233$, Price Earning Ratio $X^5 = 1.216$ lebih kecil dari <10 . Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi auto korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya masalah heteroskedastisitas bisa diketahui pada pola scatterplot. Suatu model tidak terjadi heteroskedastisitas jika : Sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya dibawah saja atau diatas saja dan sebaran titik-titik tidak berbentuk sebuah pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteraskedastisitas



Hasil dari uji heteroskedastisitas scatterplot diatas adalah titik yang dihasilkan menyebar diatas 0 dan dibawah 0 pada garis Y serta tidak membuat pola tertentu. Maka bisa disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas scatterplot model regresi layak dipakai untuk diteliti.

UJI Auto Korelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar residu pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil Uji Auto Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.915	.942	106.27437	1.467

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Current Ratio, Price Book Value, Return On Equity, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pengujian menggunakan metode uji Durbin-Watson memiliki 3 kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $d < dL$ maka hipotesis ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan

$$d = 1.467$$

$$dL = 1.463$$

$$dU = 1.768$$

$$4 - dL = 4 - 1.463 = 2.537$$

$$4 - dU = 4 - 1.768 = 2.232$$

Dengan hasil yang diperoleh berdasarkan tabel adalah

$dU < d < 4 - dU$ ($1.463 < 1.467 < 2.232$) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

UJI Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji F/Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19848548.763	5	3969709.753	351.481	.000 ^b
	Residual	1152012.674	102	11294.242		
	Total	21000561.437	107			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Current Ratio, Price Book Value, Return On Equity, Return On Asset

Berdasarkan Uji ANOVA, diperoleh F hitung sebesar 351,481 sedangkan F tabel dengan tingkat nilai probabilitas signifikansi = 0,000. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,19 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Current Ratio X¹, Price Book Value X², Return On Asset X³, Return On Equity X⁴, Price Earning Ratio X⁵*) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham karena F hitung > F tabel ($351.481 > 2,70$) dalam signifikansi penelitian < 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.942	106.27437

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Current Ratio, Price Book Value, Return On Equity, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

R square yang tercantum dalam tabel 8 memiliki nilai sebesar 0,945 menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel Independent *Current Ratio X¹, Price Book Value X², Return On Asset X³, Return On Equity X⁴, Price Earning Ratio X⁵* terhadap variabel Dependent Harga Saham adalah sebesar 94,5%, sementara 4,5% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut : Jika nilai sig > 0.05 maka tidak ada hubungan antara variabel X dan Variabel Y, Jika nilai sig < 0.05 maka ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 9.
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Status
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1314.295	79.637		16.504	.000	
Current Ratio	.105	.041	.071	2.566	.012	H ¹ diterima
Price Book Value	.282	.044	.212	6.483	.000	H ² diterima
Return On Asset	-1.810	.122	-.521	-14.886	.000	H ³ diterima
Return On Equity	.230	.007	.878	34.110	.000	H ⁴ diterima
Price Earning Ratio	.093	.031	.076	2.978	.004	H ⁵ diterima

a. Dependent Variable: Harga Saham

- Current Ratio* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. T_{hitung} sebesar 2,566 dan T_{tabel} sebesar 1,6590 yang berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau H¹ diterima.
- Price Book Value* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. T_{hitung} sebesar 6,483 dan T_{tabel} sebesar 1,6590 yang berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau H² diterima.
- Return On Asset* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. T_{hitung} sebesar (14,886) dan T_{tabel} sebesar 1,6590 yang berarti bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau H³ diterima.
- Return On Equity* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. T_{hitung} sebesar 34,110 dan T_{tabel} sebesar 1,6590 yang berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau H⁴ diterima.
- Price Earning Ratio* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. T_{hitung} sebesar 2,978 dan T_{tabel} sebesar 1,6590 yang berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham atau H⁵ diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa **H1 diterima**, yang artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Perihal ini sejalan dengan theory signal, sebab dalam sesuatu industri current ratio ialah penanda yang baik tentang seberapa baik industri bisa penuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini menolong industri menjauhi kandas bayar atas kewajibannya yang bisa tingkatkan bayaran denda. Current ratio pula menampilkan sepanjang mana aktiva mudah penuhi kewajiban mudah. Terus menjadi besar perbandingan aktiva mudah dengan hutang mudah, terus menjadi besar keahlian industri menutupi kewajiban jangka pendeknya [47].

Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham [48]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkap bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham [49].

Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa **H2 diterima**, yang artinya *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Perihal ini disebabkan *Price to Book Ratio* (PBV) merupakan rasio yang digunakan buat memperhitungkan apakah suatu saham terkategori mahal ataupun murah dengan menyamakan harga saham dengan nilai novel industri. Rasio ini dikira baik bila nilainya di dasar 1, sebab menampilkan kalau harga saham tersebut masih undervalued. Tetapi, pada realitasnya, investor kerap kali memilah saham dengan PBV di atas 1. Ini diakibatkan oleh rata-rata PBV industri yang terletak di tingkatan tersebut, sehingga industri dengan PBV terendah, walaupun di atas 1, masih dikira mempunyai harga saham yang relatif murah. Dengan demikian, terus menjadi besar rasio ini, terus menjadi besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek keuangan industri tersebut.

Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham [50]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkap bahwa *Price Book Value* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham [50].

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa **H3 diterima**, yang artinya *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham. Perihal ini menampilkan kalau tingkatan pengembalian ataupun laba yang dihasilkan dari pengelolaan peninggalan ataupun investasi industri mempunyai kedudukan berarti dalam mengukur daya guna industri. Rasio ini membagikan cerminan tentang seberapa efektif industri dalam menggunakan peninggalan serta menggapai profitabilitas dalam penjualan. Untuk investor, return on assets jadi salah

satu penanda berarti dalam proses pengambilan keputusan buat berinvestasi di pasar modal. Oleh sebab itu, perihal ini secara langsung hendak membagikan akibat positif untuk investor buat berinvestasi dalam saham industri, yang pada gilirannya bisa meningkatkan harga saham industri tersebut[51].

Dengan demikian hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkap bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham [52].

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa **H4 diterima**, yang artinya *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Perihal ini disebabkan apabila nilai ROE yang terus menjadi besar serta hadapi kenaikan menunjukkan industri bisa mengendalikan pemakaian modal yang dimilikinya secara efektif sehingga memperoleh keuntungan. Bila sesuatu industri memperoleh keuntungan yang besar hingga dividen yang hendak didapatkan oleh para investor pula hendak besar. Oleh sebab itu, tingkatan ROE yang besar bisa menarik atensi serta atensi para calon investor sehingga permintaan saham industri hendak meningkat serta bertambah. Bersumber pada teori sinyal, nilai ROE yang besar hendak mendesak manajer industri buat membagikan data yang rinci kepada calon investor ataupun pemegang saham kalau industri mempunyai profitabilitas yang baik sehingga bisa menarik pada investor buat berinvestasi[53].

Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham [53]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkap bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham [54].

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa **H5 diterima**, yang artinya *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Perihal ini menampilkan kalau *Price Earning Ratio* (PER) ialah aspek berarti dalam memastikan jumlah dividen yang hendak dibagikan oleh industri kepada pemegang sahamnya. Industri yang mempunyai PER yang besar serta terus bertambah dari tahun ke tahun cenderung lebih diminati oleh investor di pasar modal, sebab perihal ini hendak berakibat pada pembagian dividen yang lebih besar lembar saham. Besarnya PER pula mempengaruhi harga saham sesuatu industri di pasar, sebab PER kerap kali jadi salah satu penanda utama yang dipertimbangkan oleh investor kala mereka berinvestasi di sesuatu industri[51].

Dengan demikian, hipotesis pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham [51]. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkap bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham [55].

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis *Current Ratio*, *Price Book Value*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham” maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *price book value*, *return on asset*, *return on equity* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan ini apabila *current ratio*, *price book value*, *return on asset*, *return on equity* dan *price earning ratio* pada perusahaan meningkat, maka semakin meningkat juga harga saham yang dihasilkan.

Saran

Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya memiliki hasil yang lebih berkualitas dengan adanya saran pada beberapa hal berikut ini :

1. Penelitian selanjutnya diharap penggunaan objek perusahaan yang lebih luas cakupannya atau dengan perusahaan terdaftar BEI secara keseluruhan, sehingga bisa mendapatkan data perusahaan yang lebih lengkap lagi dan bisa mendapatkan hasil yang terbaik dari data tersebut.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah masa periode penelitian guna memperoleh hasil lebih optimal.
3. Penelitian selanjutnya turut diharap bisa menambah indikator yang berlainan terhadap indikator dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas hanya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan variabel *Current Ratio*, *Price Book Value*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel variabel lain yang berhubungan dengan harga saham dengan memperbaharui variabel variabel yang digunakan agar dapat memperkirakan harga saham lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- [1] L. P. M. Mirayani and P. Kepramareni, "Pengaruh Price to Book Value, Price Earnings Ratio, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Properti," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 360–370, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i1.3648.
- [2] A. H. E. A. Putra, N. P. Y. Mendra, and P. W. Saitri, "Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019," *J. Kharisma*, vol. 3, no. 1, pp. 84–93, 2021.
- [3] N. A. Hoerunnisa and H. Sulistiyo, "Pengaruh ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 4, pp. 2133–2144, 2024, doi: 10.47467/elmal.v5i4.914.
- [4] C. N. Pungus, J. B. Maramis, and M. M. Karuntu, "Pengaruh Return on Asset, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public," *J. EMBA*, vol. 12, no. 01, pp. 295–306, 2024.
- [5] F. Fajrian and R. N. Sumawidjaja, "Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham," *Image J. Ris. Manaj.*, vol. 7, no. 2, pp. 59–68, 2018, doi: 10.17509/image.v7i2.23135.
- [6] A. Sayed, S. Sjarlis, and M. Mas'ud, "Pengaruh current ratio, debt equity ratio dan return on equity terhadap harga saham perbankan di bursa efek indonesia Periode 2016-2020," *Nobel Manag. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 93–102, 2022, doi: 10.37476/nmar.v3i1.2910.
- [7] D. Amelia Fery Panjaitan Hendarti Tri Setyo Mulyani, "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," vol. 10, no. 2, pp. 2354–5682, 2023.
- [8] N. K. N. Suryasari and L. G. S. Artini, "Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 4, p. 1485, 2020, doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p13.
- [9] Meilia Arum Puspitasari, "Analisis pengaruh rasio cr, roa dan der terhadap harga saham," 2018.
- [10] I. W. Latif, Murni Sri, and Tawas.N Hendra, "iogi2018,+09.+Inka+Wahyuni+Latif.+OK," *J. EMBA*, vol. 9, no. 2303–1174, pp. 203–215, 2021.
- [11] A. J. G. Lombogia, C. Vista, and S. Dini, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 3, no. 1, pp. 158–173, 2020, doi: 10.36778/jesya.v3i1.138.
- [12] N. N. Mutiara, R. R. Dewi, and Suhendro, "Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30 Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, Suhendro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta Email: nikinonymutiarani@," *Eduonomika*, vol. 03, no. 02, pp. 433–443, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/6944>
- [13] G. K. Danuarta Santosa Suryadi and I. M. Dana, "Pengaruh Profitabilitas, Price To Book Value, Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 12, no. 1, p. 69, 2023, doi: 10.24843/ejmunud.2023.v12.i01.p04.
- [14] G. L. M Tuju, P. Van Rate, J. J. Pondaag, F. Ekonomi Dan Bisnis, and J. Manajemen Universitas Sam Ratulangi, "Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020)," *J. EMBA*, vol. 10, no. 1, pp. 1694–1704, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/39568/36149>
- [16] D. I. Sari, "Pengaruh ROA, ROE DAN EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019," *Tirtayasa Ekon.*, vol. 16, no. 1, p. 83, 2021, doi: 10.35448/jte.v16i1.10251.
- [17] G. P. Kumble *et al.*, "Acta Univ. Agric. Silvic. Mendelianae Brun.", vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020, [Online]. Available: <https://learn-quantum.com/EDU/index.html%0Ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Aht>
- [18] A. ulil albab Al umar and A. S. Nur Savitri, "Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia," *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 4, no. 2, pp. 30–36, 2020.

- [19] D. I. SARI, "Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019," *J. Neraca J. Pendidik. dan Ilmu Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.31851/neraca.v5i1.5068.
- [20] U. Khasanah, T. Suwanti, and I. Artikel, "Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 6, pp. 2654–2667, 2022, [Online]. Available: www.bi.go.id
- [21] J. N. Sitanceley, D. J. J. Sondakh, and V. Tirayoh, "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 197–206, 2021.
- [22] I. Hasballah, "Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)," *J. Al-Mizan*, vol. 9, no. 2, pp. 188–206, 2022, doi: 10.54621/jiam.v9i2.463.
- [23] Y. Fitriano and M. Herfianti, "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)," *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 193–205, 2021.
- [24] N. Sari and N. Triaryati, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Eps Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 4, no. 3, p. 253554, 2015.
- [25] I. C. Sari Nurhesap, "Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode," pp. 567–572, 2017, [Online]. Available: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1046/344>
- [26] J. Andreas, M. Mas'ud, and N. Mas, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Mediasi," *Widyagama Natl. Conf. Econ. Bus.*, no. Wnceb, pp. 75–86, 2021, [Online]. Available: <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- [27] S. Suharti and Y. Tannia, "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian," *INVEST J. Inov. Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–26, 2020, doi: 10.55583/invest.v1i1.19.
- [28] D. Untari, P. Siddi, and P. Siddi, "Pengaruh ROA, ROE dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan," vol. 6, no. 2, pp. 71–76, 2020.
- [29] A. A. Setiamy and E. Deliani, "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," vol. 2, pp. 5–10, 2019.
- [30] John L. Capinera, "The Effect Of Der, Roa, Roe On Stock Price Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange," *Block Caving – A Viable Altern.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027> <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- [31] P. Purwanti, "Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019," *J. Apl. Manajemen, Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 75–84, 2020, doi: 10.51263/jameb.v5i1.115.
- [32] Y. Mayanti, "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *J. Account. Inf. Syst.*, vol. 5, no. 1, pp. 26–39, 2022, doi: 10.32627/aims.v5i1.246.
- [33] A. Herawati and A. S. Putra, "The influence of fundamental analysis on stock prices: The case of food and beverage industries," *Eur. Res. Stud. J.*, vol. 21, no. 3, pp. 316–326, 2018, doi: 10.35808/ersj/1063.
- [34] Vera Charulina, Edwin Agus Buniarto, and Ririn Wahyu Arida, "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham," *J. Manaj. Dan Bisnis Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 125–144, 2023, doi: 10.54066/jmbe-itb.v1i1.64.
- [35] D. R. Anjasari, M. Florencia, and R. H. N., "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *J. Ilm. Manaj. Ubhara*, vol. 2, no. 2, p. 123, 2020, doi: 10.31599/jmu.v2i2.774.
- [36] F. Andriyani and D. Sri, "Pengaruh Price Earning Ratio dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan melakukan Stock Split," vol. 2, no. 1, p. 59, 2023, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [37] B. Iqbal Nur Satriawan and B. Daniel Bagana, "The Influence Of Profitability, Company Size, Leverage And Price Earning Ratio On Company Value (Empirical Study Of Food And Beverage Companies on the Indonesian

- Stock Exchange for 2018-2021),” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 6, pp. 8049–8059, 2023, [Online]. Available: <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- [38] D. H. Perkasa and Sopyan, “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *J. Ilmu Manaj. Terap.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–107, 2019, doi: 10.31933/JIMT.
- [39] N. A. S. Fitri and A. Alwi, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk,” *JUEB J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 33–40, 2023, doi: 10.57218/jueb.v2i3.826.
- [40] N. S. Dewi and A. E. Suwamo, “Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Semin. Nas. Pariwisata dan Kewirausahaan*, vol. 1, pp. 472–482, 2022, doi: 10.36441/snpk.vol1.2022.77.
- [41] Komara E., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, no. January, 2023.
- [42] C. P. Putri and Yulianto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham,” *J. Ilm. Ekon. dan ...*, vol. 1, no. 4, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/418%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/418/461>
- [43] D. Rahwidhiyasa and S. Handayani, “Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, earning per share, price earning ratio dan price book value terhadap harga saham periode 2008-2012,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 1033–1043, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/8601/56/article.pdf>
- [44] M. F. Alamsyah and W. Malanua, “Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Fokus Manaj. Bisnis*, vol. 11, no. 2, p. 154, 2021, doi: 10.12928/fokus.v11i2.4228.
- [45] Ghozali, “Analisis Prpgram IBM SPSS,” *Pelayanan Keperawatan*, vol. 2, pp. 9–10, 2018.
- [46] A. E. S. Emar and S. Ayem, “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi,” *WACANA Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 19, no. 2, pp. 79–90, 2020, doi: 10.22225/we.19.2.1956.79-90.
- [47] R. M. Ayuningtiyas and E. Maryanti, “Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” pp. 1–13, 2023.
- [48] R. P. Ravasadewa and S. R. Fuadati, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 7, no. 5, pp. 1–15, 2018.
- [49] S. Winata, S. Selfiyani, S. Suhendra, and A. Samara, “Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021,” *eCo-Buss*, vol. 5, no. 3, pp. 1058–1069, 2023, doi: 10.32877/eb.v5i3.596.
- [50] S. Widiyawati and S. Biduri, “The Effect of Debt to Equity Ratio , Price to Book Value and Price Eaming Ratio on Share Prices on Food and Beverage Companies that went Public on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 [Pengaruh Debt to Equity Ratio , Price to Book Value , dan Price,” pp. 1–9, 2018.
- [51] A. Rifky, Y. Pratama, and D. Prapanca, “Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023). Return On Asset (ROA), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaa,” vol. 5, no. 2, pp. 5755–5769, 2024.
- [52] M. G. M. Merry Susanti, “Pengaruh Roa, Der, Size, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 3, no. 2, p. 703, 2021, doi: 10.24912/jpa.v3i2.11720.
- [53] A. Salsabilah and N. Nurasik, “The Determination of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) against the Stock Prices of the Companies (Study on IDX-listed Banking Sector Companies 2018-2021): Determinasi Return On Equity (ROE), Earning Per Share ,” pp. 1–10, 2023.
- [54] N. K. N. D. Antari, I. D. M. Endiana, and I. G. A. A. Pramesti, “Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020,” *J. Kharisma*, vol. 4, no. 2, pp. 92–102, 2022.
- [55] Samudra Pandu Fortuna and Siti Mundiroh, “Pengaruh Stock Split, Dividen Per Share, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham,” *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 47–55, 2023, doi: 10.55606/jaemb.v3i1.888.

Skripsi Taufiq Rokhman (Revisi).pdf

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upstegal.ac.id Internet Source	2%
2	www.journal.yrpiiku.com Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	1%
8	Fitri Handayani, Susanti. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Earning Per Share, dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang	1%

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2018 -2021", Jurnal EMT KITA, 2023

Publication

9	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1 %
10	Juwita Manalu, Rikananda Sibarani, Benny Rojeston Marnaek Nainggolan. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2022 Publication	1 %
11	j-innovative.org Internet Source	1 %
12	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.umrah.ac.id Internet Source	1 %

17	repository.unbari.ac.id Internet Source	1 %
18	Mira Kristy Simatupang. "PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERIODE 2014-2018", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
20	jurnal.umb.ac.id Internet Source	1 %
21	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
22	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On